

PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN AKPER GARUDA PUTIH JAMBI
ABSTRAK
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU NIFAS TENTANG PELAKSANAAN
INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI PUSKESMAS PAKUAN BARU KOTA JAMBI TAHUN
2017

Erna Elfrida Simanjuntak

xiv + 54 Halaman, 4 Tabel, 2 Diagram, 2 Bagan, 8 Lampiran

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2015 menunjukkan, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia hanya 15,3 persen. Wanita di Indonesia umumnya menyusui bayinya, namun masih banyak terjadi kesalahan dalam pemberiannya, yaitu 8,3% bayi diberi ASI dalam waktu 1 jam setelah lahir (Depkes RI, 2015). Alasan yang menjadi penyebab kegagalan praktek ASI eksklusif adalah karena ibu tidak difasilitasi untuk melakukan inisiasi menyusui dini. Padahal pemberian ASI eksklusif idealnya diawali IMD. Setelah itu dilanjutkan ASI eksklusif selama 6 bulan (Fikawati, 2015).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisa univariat yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan motivasi ibu nifas terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Pakuan Baru Tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang melakukan proses persalinan di Puskesmas Pakuan Baru. Pengambilan sampel secara *Accidental Sampling* dengan jumlah ibu yang melakukan proses persalinan normal dari bulan januari-juni sebanyak 340 orang.

Berdasarkan data penelitian, pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebanyak 23 orang responden (67,6%) dan tidak melakukan sebanyak 11 responden (32,4%). Sebanyak 11 responden (32,4%) memiliki pengetahuan baik, 13 responden (38,2%) memiliki pengetahuan cukup baik dan 10 responden (29,4%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD). 19 responden (55,9%) memiliki motivasi yang tinggi dan 15 responden (44,1%) memiliki motivasi yang rendah tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk mendukung pelaksanaan IMD dan memberikan informasi berupa penyuluhan tentang IMD dan mendukung pelaksanaan IMD kepada ibu yang bersalin serta pemberdayaan kader posyandu pada saat pelaksanaan posyandu.

Kata Kunci : pengetahuan, motivasi, pelaksanaan IMD
Daftar Pustaka : 20 (2005 – 2017)

PENDAHULUAN

World Health Organisation (WHO) dan *The United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2006 mengeluarkan protokol baru tentang "ASI SEGERA" yang harus diketahui setiap tenaga kesehatan. Protokol tersebut adalah melakukan kontak kulit ibu dengan kulit bayi segera setelah lahir selama paling sedikit satu jam dan bantu ibu mengenali kapan bayi siap menyusui. Dengan protokol Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ini, bayi dapat langsung menyusui dan mendapat ASI dini yang kadarnya maksimal pada 12 jam pasca persalinan (Sarwono, 2008). Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan IMD sebagai tindakan penyelamat kehidupan karena IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu tahun (Roesli, 2008).

Bayi yang lahir normal dan diletakkan di perut ibu segera setelah lahir dengan kulit ibu melekat pada kulit bayi selama setidaknya 1 jam akan berhasil menyusui, sedangkan bayi lahir normal yang dipisahkan dari ibunya 50% tidak bisa menyusui sendiri. Berbagai studi juga telah melaporkan bahwa IMD terbukti meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. Di Indonesia telah ditargetkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80%. Namun

demikian angka ini sangat sulit untuk dicapai bahkan tren prevalensi ASI eksklusif dari tahun ke tahun terus menurun. Menurut Fikawati dan Syafiq (2010), alasan yang menjadi penyebab kegagalan praktek ASI eksklusif adalah karena ibu tidak difasilitasi untuk melakukan inisiasi menyusui dini. Padahal pemberian ASI eksklusif idealnya diawali IMD. Setelah itu dilanjutkan ASI eksklusif selama 6 bulan (Fikawati, 2010).

HASIL PENELITIAN

Wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru juga memiliki Posyandu, Poksila, Pustu, Puskesmas dan Poskestren. Puskesmas Pakuan Baru memiliki Sumber Daya tenaga sebanyak 76 orang, yang terdiri dari 3 dokter umum, 1 dokter gigi, 1 dokter anak, 26 bidan, 23 perawat, 2 SKM, 3 kesling, 3 asisten apoteker, 2 pengatur gizi dan 2 analis laboratorium.

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Responden Berdasarkan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2017.

Berdasarkan 34 responden, 23 responden (67,6%) melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan 11 responden (32,4%) tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1

Distribusi Responden berdasarkan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2017

No	Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan IMD	23	67,6
2	Tidak melakukan IMD	11	32,4
	Jumlah	34	100

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2017

No	Pernyataan	Distribusi			
		tahu		Tidak tahu	
		F	%	F	%
1	Apa yang dimaksud dengan IMD	15	44,1	19	55,9
2	Berapa lama sebaiknya IMD dilakukan	12	35,3	22	64,7
3	Pelaksanaan IMD yang benar adalah	21	61,8	13	38,2
4	Keuntungan IMD bagi ibu adalah	34	100	0	0
5	Keuntungan IMD bagi bayi adalah	33	97,1	1	2,9
6	Langkah awal dari menyusui eksklusif adalah	30	88,2	4	11,8
7	Manfaat psikologis bagi Ibu yang melakukan IMD adalah	32	94,1	2	5,9
8	Kerugian menunda IMD adalah	25	82,4	9	17,6
9	Tanda keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini adalah	13	38,2	21	61,8
10	Kapan waktu yang paling tepat untuk melaksanakan IMD	12	35,3	22	64,7

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 34 responden (100%) mengetahui tentang manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) bagi ibu, mayoritas responden mengetahui tentang keuntungan IMD bagi bayi (97,1%) dan manfaat psikologis IMD bagi

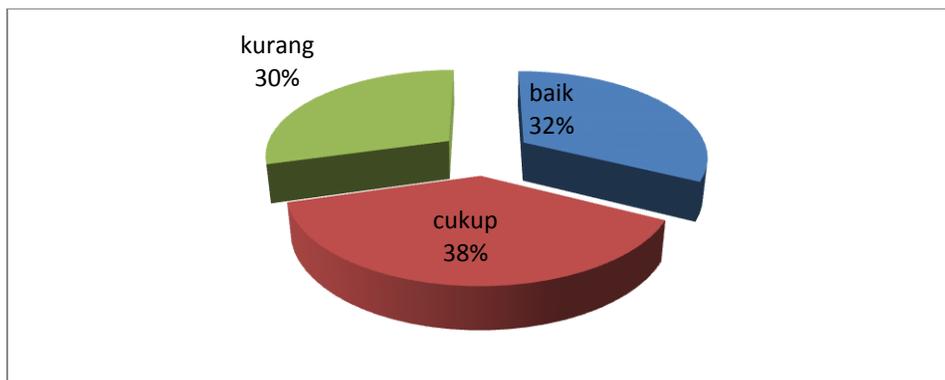
ibu (94,1%). Namun sebagian kecil responden tidak mengetahui berapa lama Inisiasi menyusu Dini (IMD) dilakukan dan kapan waktu yang paling tepat untuk dilakukan Inisiasi menyusu Dini (IMD), yaitu sebanyak 22 responden

(61,8%), sebagian kecil tidak mengetahui tentang tanda keberhasilan IMD sebesar

38,2% dan tidak mengetahui pengertian IMD sebesar 44,1%.

Diagram 4.1

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2017



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (38,2%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 responden (32,4%) dan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 10 responden (29,4%).

b. Gambaran Responden Berdasarkan Motivasi Tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2017.

Hasil penelitian tentang motivasi responden dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), didapat hasil seperti tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2017

No	Pernyataan	Distribusi			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Pada saat bersalin ibu melakukan IMD, apakah hal tersebut atas kemauan ibu.	14	41,2	20	58,8
2	Apakah ibu mau melakukan IMD karena dapat mencegah perdarahan setelah bersalin.	28	82,4	6	17,6
3	Apakah suami dan keluarga ibu mendukung pelaksanaan IMD.	29	85,3	5	14,7
4	Apakah Puskesmas tempat ibu melahirkan	34	100	0	0

	mendukung pelaksanaan IMD				
5	Apakah ibu berusaha mencari informasi mengenai IMD melalui media cetak (majalah, koran, dll) / penyuluhan.	10	29,4	24	70,6
6	Apakah ibu sudah melakukan persiapan fisik sebelum melakukan IMD.	12	35,3	22	64,7
7	Apakah ibu melakukan IMD karena dapat meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi.	33	97,1	1	2,9
8	Apakah ibu melakukan IMD karena dapat membuat bayi ibu lebih aktif menyusu.	33	97,1	1	2,9
9	Apakah ibu meminta kepada bidan untuk membantu ibu melakukan IMD pada saat persalinan	12	35,3	22	64,7
10	Bila ibu pada akhirnya tidak berhasil dalam IMD, apakah ibu merasa sangat menyesal atau kecewa.	28	82,4	6	17,6

PEMBAHASAN

a. Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2017.

Hasil analisis menunjukkan bahwa frekuensi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini terhadap 34 responden yaitu sebagian besar responden melakukan IMD. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah memberikan kesempatan kepada bayi segera setelah lahir untuk menyusu dengan membiarkan bayi diatas dada ibu dengan *skin to skin contact* selama 1 jam sampai bayi dapat menyusu sendiri. Dan inisiasi menyusu dini merupakan

permulaan menyusu dimana bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir.

Responden yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini karena responden tersebut merasa lelah dan kurang dari 1 jam karena APGAR Score bayi yang buruk, tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan kontak langsung kulit ibu dan bayi (*Skin to Skin Contact*).

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya ibu yang melakukan IMD. Selain faktor pengetahuan, pendidikan, dan peran petugas, faktor lainnya yang berpengaruh adalah faktor keadaan umum ibu baik secara fisik maupun psikologis. Faktor rasa nyeri dan kelelahan yang dialami ibu setelah

persalinan merupakan faktor yang sering ditemukan pada klinik persalinan. Ibu merasakan mules/sakit perut bagian bawah atau pada rahim. Rasa nyeri tersebut semakin berat dirasakan oleh ibu apabila ia melakukan aktivitas atau suatu kegiatan. Rasa nyeri yang dialami oleh ibu pasca persalinan, merupakan proses yang alami dan fisiologis yang dapat membantu proses mengkerutnya kembali rahim. Faktor lainnya adalah gencarnya promosi iklan susu formula, distribusi, iklan dan promosi susu formula berlangsung terus dan bahkan meningkat tidak hanya di televisi, radio dan surat kabar melainkan juga ditempat-tempat praktek swasta dan surat kabar melainkan juga ditempat-tempat praktek swasta dan klinik-klinik kesehatan masyarakat di Indonesia.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah dengan dukungan bidan yang mempunyai sikap positif untuk melakukan IMD. Sikap positif bidan terhadap IMD antara lain adalah bidan merasa senang bila ibu mengerti akan pentingnya IMD, bidan mau menyebarluaskan informasi tentang pentingnya IMD, bidan mau membantu melaksanakan IMD, dan bidan tidak mau memberikan susu botol kepada bayi. Responden yang belum melaksanakan maka dapat melaksanakannya pada

paritas berikutnya dengan didukung oleh tenaga kesehatan yang menolong persalinan.

b. Gambaran Pengetahuan ibu Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian seluruh responden mengetahui tentang keuntungan pelaksanaan IMD bagi ibu. Mayoritas responden mengetahui tentang keuntungan pelaksanaan IMD bagi bayi dan manfaat psikologis IMD bagi ibu. Sebagian besar responden mengetahui tentang langkah awal dari menyusui eksklusif, kerugian menunda IMD dan pelaksanaan IMD yang benar. Sebagian kecil responden tidak bisa menjawab dengan benar terutama dalam aspek berapa lama sebaiknya IMD dilakukan, kapan waktu yang paling tepat untuk dilakukan IMD, tanda keberhasilan IMD dan pengertian dari IMD.

Pengetahuan responden sebagian besar baik dan cukup baik dikarenakan responden pernah mendapatkan informasi tentang Inisiasi Menyusu Dini serta masih ada responden yang berpendidikan tinggi dan mengerti tentang Inisiasi Menyusu Dini. Hasil penelitian yang dilakukan ini tidak jauh berbedadengan penelitian yang pernah dilakukan Roesli Utami 2008 bahwa 70,4%dari ibu tersebut tak pernah

mendapatkan informasi tentang IMD sehingga mempengaruhi pengetahuan, sikap dan persepsi ibu tentang pelaksanaan IMD.

Pengetahuan responden yang kurang baik (29,4%) dikarenakan kurangnya kemauan ibu itu untuk mencari tahu dan masih rendahnya tingkat pendidikan. Hal ini juga karena responden tersebut belum mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang Inisiasi Menyusu Dini. Masih banyak ibu yang mempunyai tingkat pendidikan rendah, yaitu sebesar 45%. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Menurut Notoatmodjo (2005), semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, baik dari orang lain atau sumber informasi lainnya. Untuk meningkatkan pengetahuan maka perlu dilakukan promosi kesehatan. Promosi atau pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang

dimana pengetahuan ini diperoleh dari suatu proses belajar/pendidikan, melihat atau menyaksikan dan informasi yang didapat (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari pengetahuan. Seseorang akan melakukan tindakan yang benar dan mampu memahami mengapa tindakan dilakukan. Semakin kurang pengetahuan kesehatan secara umum maka makin besar kegiatan yang dilakukan yang tergolong merugikan kesehatan.

Bagi responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik diharapkan agar menambah wawasan dan mencari informasi tentang Inisiasi Menyusu Dini. Informasi tersebut dapat diperoleh dari media massa, media elektronik dan penyuluhan dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi.

Peran petugas kesehatan khususnya tenaga bidan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang inisiasi dini pada bayi baru lahir sangatlah diharapkan. Pendidikan kesehatan tersebut seharusnya dimulai sejak masa kehamilan (usia kandungan 32 minggu / *antenatal preparation*), lalu pada masa bayi lahir sampai berusia 2 tahun. Tersedianya leaflet dan brosur-

brosur tentang inisiasi dini pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin Puskesmas Pakuan Baru juga sangat mempengaruhi akses informasi ibu postpartum. Kader posyandu juga dapat memberikan pemahaman mengenai IMD melalui media cetak seperti poster-poster yang ditempel dirumah-rumah kader ataupun diwarung-warung, buklet atau brosur yang dibagikan pada saat pelaksanaan posyandu.

Media promosi kesehatan dapat berupa penyuluhan, konseling saat Antenatal Care, Leaflet, poster dan spanduk. Materi promosi kesehatan berisikan tentang pengertian IMD, manfaat IMD bagi ibu dan bayi, waktu yang paling tepat dilakukan IMD, berapa lama sebaiknya IMD dilakukan serta pelaksanaan IMD yang benar.

c. Gambaran Motivasi Ibu terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian seluruh responden menyetujui bahwa Puskesmas mendukung tentang pelaksanaan IMD. Mayoritas responden menyetujui tentang IMD dapat meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi serta IMD dapat membuat bayi lebih aktif menyusu. Sebagian besar responden menyetujui tentang IMD dapat mencegah

perdarahan setelah bersalin, suami dan keluarga mendukung pelaksanaan IMD serta ibu merasa kecewa bila pada akhirnya tidak berhasil dalam IMD. Hanya sebagian kecil responden menyetujui tentang ibu berusaha mencari informasi tentang IMD melalui media cetak atau penyuluhan, apakah pada saat bersalin ibu melakukan IMD atas kemauan ibu, apakah ibu melakukan persiapan fisik sebelum melakukan IMD serta apakah ibu meminta kepada bidan untuk membantu melakukan IMD.

Sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi terhadap pelaksanaan IMD. Responden yang memiliki motivasi tinggi dikarenakan pernah mendapat informasi tentang IMD sebelumnya, ada responden yang berpendidikan tinggi dan mengerti tentang Inisiasi Menyusu Dini. Ibu yang mempunyai motivasi yang rendah terhadap pemberian inisiasi menyusu dini mungkin dikarenakan tingkat pendidikan yang masih rendah serta tingkat pengetahuan yang masih kurang, khususnya tentang Inisiasi Menyusu Dini.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Yulianti 2008, di RS Islam Jakarta yang menunjukkan bahwa sebanyak 67,5% ibu hamil memiliki motivasi tinggi terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini pada bayi baru lahir. Responden

memiliki cara tersendiri dalam menguatkan motivasinya untuk menerapkan proses inisiasi menyusui dini, yaitu diantaranya dengan membaca koran atau majalah yang mengupas tuntas tentang pelaksanaan IMD. Bisa juga dengan *browsing* internet, mendengar radio atau dengan meyakinkan diri sendiri untuk memantapkan niat untuk melakukan IMD.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan agar ibu hamil mempunyai motivasi dalam melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan berkaitan dengan motivasi dalam hal masalah pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan cara menanamkan persepsi yang positif mengenai Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Hal ini dapat dilakukan dengan membuat kebijakan mengenai pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini setiap menolong persalinan, peningkatan promosi dan penyebaran informasi melalui spanduk, leaflet ataupun penyuluhan serta pemberdayaan peran kader posyandu. Kader posyandu juga dapat memberikan pemahaman mengenai IMD melalui poster-poster yang ditempel dirumah-rumah kader ataupun diwarung-warung, buklet atau brosur yang dibagikan pada saat pelaksanaan posyandu.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebanyak 23 orang responden (67,6%) dan tidak melakukan sebanyak 11 responden (32,4%).
2. Dari 34 responden, sebanyak 11 responden (32,4%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 13 responden (38,2%) memiliki pengetahuan cukup baik dan 10 responden (29,4%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD).
3. Dari 34 responden, sebanyak 19 responden (55,9%) memiliki motivasi yang tinggi dan 15 responden (44,1%) memiliki motivasi yang rendah tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan layanan kesehatan pada ibu dengan memberlakukan IMD dalam setiap menolong persalinan serta peningkatan promosi kesehatan dan penyebaran informasi mengenai IMD.

1. Bagi Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi

Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk mendukung pelaksanaan IMD dan memberikan informasi berupa penyuluhan tentang IMD dan mendukung pelaksanaan IMD kepada ibu yang bersalin. Informasi

tersebut dapat berupa leaflet, poster, konseling sewaktu melakukan *Antenatal Care*, penyuluhan serta pemberdayaan kader posyandu melalui media cetak seperti poster-poster yang ditempel dirumah-rumah kader ataupun diwarung-warung, buklet atau brosur yang dibagikan pada saat pelaksanaan posyandu.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Agar menambah buku sumber terutama yang berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Danuatmaja, bonny & Meiliasari, mila. 2009. *40 Hari Pasca Melahirkan*. Jakarta : Puspa Swara.
- Depkes RI. 2010. *Rencana Strategis Nasional Making Pregnancy Safer (MPS) di Indonesia 2001-2010*. Jakarta : Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Kota Jambi. 2011. *Profil Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2011*. Jambi: Dinkes Kota Jambi.
- Fikawati, sandra, & Syafiq, ahmad. 2010. *Jurnal Laktasi : Kajian Implementasi Dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif Dan Inisiasi Menyusu Dini Di Indonesia*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Handy, Fransisca. 2011. *Panduan Cerdas Perawatan Bayi*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Hartuti. 2010. *Panduan Ibu Hamil, Melahirkan dan Merawat Bayi*. Yogyakarta : UBA Press.
- Jaringan Nasional Pelatihan Klinik, 2007. *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta : JNPK-KR / POGI.
- Kodrat, Laksono. 2010. *Dahsyatnya ASI dan Laktasi*. Yogyakarta : Media Baca.
- Mitayani. 2010. *Mengenal Bayi Baru Lahir dan Penatalaksanaannya*. Padang: Baduose Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nurkhasanah. 2011. *ASI atau Susu Formula Ya?*. Yogyakarta : FlashBooks.
- Prawirohardjo, sarwono. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP.
- Riksani, ria. 2012. *Keajaiban ASI*. Jakarta : Dunia Sehat

18. Roesli, Utami. 2010. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.
19. Wawan, A, & Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
20. Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Penerbit Andi.